



*Untuk Ibuku.....*





**“AYYUHAL WALAD AL-MUHIIB”**  
**WAHAI ANAKKU TERCINTA**

# Nasihat Pertama

Wahai anakku tercinta.

Semoga Allah Swt. memperpanjang umurmu dalam ketaatanmu. Dan menuntunmu ke dalam jalan para kekasih-Nya. Sesungguhnya nasihat-nasihat itu telah tertulis dalam risalah Nabi Muhammad Saw. Maka, jika engkau sudah mengetahuinya, untuk apa lagi nasihatku? Namun jika engkau belum mengetahuinya—tentang nasihat dalam risalah Nabi, maka katakan kepadaku, wahai anakku: apa yang kau peroleh selama ini?

# Nasihat Kedua

Wahai anakku tercinta.

Sebagian dari nasihat Rasulullah Saw. kepada umatnya adalah “Di antara tanda berpalingnya Allah Swt. dari hamba-Nya adalah hamba tersebut disibukkan dengan sesuatu yang tidak berguna (manfaat). Dan sungguh seseorang yang menghabiskan satu masa dari umurnya dengan sesuatu yang tidak sesuai faedahnya, maka baginya penyesalan yang panjang. Barang siapa berumur 40 tahun dan amal baiknya belum mengalahkan perbuatan buruknya maka bersiap-siaplah menuju neraka.

Nabi bersabda, *“Di antara baiknya iman seseorang adalah meninggalkan apa-apa yang tidak berguna.”*<sup>1</sup> Bagi ahli ilmu, nasihat seperti ini sudahlah cukup.

---

<sup>1</sup> H.R. Ahmad dan lainnya

# Nasihat Ketiga

Wahai anakku tercinta

Memberi nasihat itu mudah, yang berat adalah menerimanya. Karena kebanyakan nasihat itu berseberangan dengan hawa nafsu. Sesuatu yang dilarang itu selalu menyenangkan di hati, lebih-lebih bagi pelajar—*thalib ilmi*—yang tengah menyibukkan diri mencari kemuliaan (fana) dan derajat duniawi. Ia mengira bahwa ilmu yang telah ia kuasai cukup untuk mengantarkan dirinya menuju kesuksesan tanpa peduli untuk mengamalkan ilmunya. Seperti iktikadnya orang-orang filsafat.<sup>2</sup>

Mahasuci Allah, apakah dia tidak mengetahui kebenaran sabda Nabi Muhammad Saw, *“Amatlah pedih azab bagi seorang alim yang Allah jadikan ilmunya tidak bermanfaat baginya.”*<sup>3</sup>

Dalam satu kisah diriwayatkan bahwa Imam Junaid al-Baghdadi bermimpi tentang kehidupan setelah mati. Kemudian seseorang bertanya kepadanya: Adakah kabar tentang mimpimu itu, wahai Abu Qasim? Imam Junaid menjawab: *Sungguh tidak mungkin digambarkan, sirna sudah seluruh tanda-tanda untuk menjawabnya. Dan tidak ada yang bermanfaat bagi kita, kecuali amal rakaat salat yang kita dirikan pada malam hari.*

---

<sup>2</sup> Ilmu tanpa amal

<sup>3</sup> Menurut Imam ʿIraqy dalam *Takhrij Ahadist Ihyaʿ*: dari riwayat Imam al-Thabrani dalam kitabnya *Muʿjam Shaghir* dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam sanad yang daif.

# Nasihat Keempat

Wahai anakku tercinta.

Wahai anakku, engkau tidak akan menjadi orang yang merugi dengan mengamalkan ilmu. Dan janganlah dirimu kosong dari perkara yang berfaedah. Yakinlah bahwa jika kau hanya mengandalkan ilmu—tanpa pengamalan, belum tentu ilmunmu akan menyelamatkanmu nanti di akhirat.

Misalkan, dikisahkan ada seseorang di padang pasir dengan 10 macam pedang Hindia yang tajam dan bermacam senjata lain. Ia adalah seorang pemberani dan juga petarung. Kemudian ia diserang oleh singa yang ganas. Maka, apakah pendapatmu? Apakah senjata seseorang itu mampu dengan sendirinya melawan singa buas itu tanpa digerakkan? Oleh sebab itu, seseorang tidak mampu melawan singa buas tersebut tanpa mengangkat senjata dan memukulnya.

Sama halnya, jika seseorang mempelajari ratusan ribu literatur keilmuan, namun tidak mengamalkannya. Maka sia-sialah ilmu tanpa pengamalan.

Misalkan lagi, apabila seseorang menderita sakit panas dan penyakit kuning (gejala hepatitis) dan obatnya adalah *sakanjabin* dan *kasykab* maka tidak akan sembuh kecuali meminumnya<sup>4</sup>.

Dalam sebuah syair disebutkan:

لَوْ كُنْتَ أَلْفِي رَطَلٍ خَمْرٍ لَمْ تَكُنْ \* لِتَصِيرَ نَشْوَانًا إِذَا لَمْ

---

<sup>4</sup> *Sakanjabin* dan *Kasykab*: obat untuk sakit panas dan penyakit kuning. *Sakanjabin* adalah minuman yang rasanya asam dan manis, karena dibuat dari olahan cuka dan madu. Menurut kitab *al-Mu'jam*, *sakanjabin* berasal dari bahasa Persia (red, سکنکین) yang bermakna minuman asam manis yang terbuat dari olahan cuka dan madu, atau cuka dan garam untuk mengobati sakit panas dan tenggorokan.

تَشْرَبِ

*"Jika kau menimbang ribuan kali kati khamr, kau tidak akan pernah mabuk jika belum meminumnya."<sup>5</sup>*

## Nasihat Kelima

Wahai anaku tercinta.

Seumpama, engkau mempelajari ilmu seratus tahun, lalu kau kumpulkan ribuan kitab, maka hal itu tidak menjadikanmu layak menerima rahmat Allah Swt. kecuali dengan mengamalkan ilmu. Allah Swt. telah berfirman dalam surat An-Najm: 39:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."*

Dalam Surat Al-Kahfi: 110:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا

*"Barang siapa yang berharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia melakukan amal saleh."*

Dalam Surat At-Taubah: 82:

جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*"(Sebagai) pembalasan atas apa yang mereka kerjakan."*

---

<sup>5</sup> Sepenggal bait dari syair Persia yang bermakna: jika kau timbang ribuan kali kati khamr, namun belum sekali pun meminumnya. Maka kau tidak akan pernah tahu bagaimana rasanya melayang (red, mabuk).

Dalam Surat Al-Kahfi: 107-108:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ  
نُزُلًا، خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, surga firdauslah tempat tinggal mereka. Mereka kekal di dalamnya dan tidak sekali-kali mencari tempat pindah yang lain."*

Dalam Surat Maryam: 60:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

*"Kecuali bagi siapa yang bertobat, beriman, dan melakukan perbuatan saleh."*

Dan apa yang kau pahami dari hadis ini?

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ،  
وَحَجِّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya, Islam dibangun atas 5 perkara: *pertama*, bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan sungguh bahwa Muhammad utusan Allah. *Kedua*, mendirikan salat. *Ketiga*, memberikan zakat. *Keempat*, puasa pada bulan Ramadhan. *Kelima*, menunaikan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu<sup>6</sup>.

Pengertian iman adalah perkataan lisan, keyakinan dalam hati dan melakukan rukun-rukun Islam.

---

<sup>6</sup> H.R. Imam Bukhari & Muslim

Banyak dalil (baik dalam Alquran maupun Hadis) yang menyinggung perihal pentingnya mengamalkan ilmu, bahkan tidak terhitung lagi. Meskipun seorang hamba kelak akan masuk surga sebab *fadhli* dan kemurahan yang Allah Swt. berikan kepadanya; akan tetapi hal tersebut tentunya setelah seorang hamba mempersiapkan dirinya dengan taat dan ibadah; karena sesungguhnya rahmat Allah Swt. begitu dekat bagi orang-orang yang baik dan mengerjakan kebaikan.

Jika ada yang mengatakan, *seorang hamba kelak juga akan masuk surga sebab imannya*, maka kita menjawab: *iya, tetapi kapan kita (menjamin) sampai ke surga? Dan berapa banyak akibat yang selama ini mampu diselesaikan (oleh kita)? Di antara akibat-akibat besar itu adalah persoalan keimanan (kelak di akhirat nanti). Apakah seseorang mampu selamat dari kesalahan tentang iman atau tidak? Dan kelak pada waktunya, ia akan kecewa.*

Imam Hasan Al Bashri<sup>7</sup> pernah berkata: "Allah Swt. berkata kepada hamba-Nya pada hari akhir nanti: Wahai hamba-Ku, masuklah surga kalian semua sebab rahmat-Ku. Dan bagilah sesuai amal ibadah kalian.

---

<sup>7</sup> Nama lengkapnya adalah Abu al-Said al-Hasan ibn Abi al-Hasan ibn Yasar Al-Bashri (w. 642 H). Salah satu ulama Sufi yang hidup pada masa dinasti Bani Umayyah. Dalam kitab *Mu'jam Mustholahul as-Shufiah* karya DR. Abdul Mun'im al-Hanafi, al-Bashri adalah salah satu ulama Sufi yang terkenal dengan sifat *khaufnya* (red, takut kepada Allah). Hingga disebutkan di dalam kitab tersebut, bahwa seolah-olah neraka diciptakan hanya untuk dirinya sendiri. Salah satu perkataan terkenalnya adalah, barang siapa yang menggunakan Sufi karena tawadhu' kepada Allah Swt. maka mata dan hatinya akan disinari oleh cahaya. Dan barang siapa yang menggunakan Sufi untuk menyombongkan diri dan berbangga hati maka Allah Swt. akan menempatkannya kedalam api neraka bersama orang-orang murtad.

## Nasihat Keenam

Wahai anakku tercinta.

*Kau belum mendapatkan upah, selagi kau belum mengerjakan sesuatu—adagium.*

Dikisahkan seseorang lelaki dari Bani Israil beribadah kepada Allah Swt. selama tujuh puluh tahun lamanya. Kemudian Allah Swt. berkehendak untuk memberitahukan keadaan ini kepada malaikat. Diutuslah malaikat untuk menyampaikan kabar kepada hamba tersebut bahwa ibadahnya (selama 70 tahun lamanya) itu tidak menjadikan ia layak masuk surga. Maka ketika malaikat menyampaikan kabar itu kepada hamba tersebut, berkatalah ia, *“Aku tidak peduli. Sebab sejatinya kita diciptakan untuk beribadah. Maka patutlah bagi kita untuk menjalankan ibadah.”*

Dan ketika malaikat kembali, Allah Swt. bertanya, *“Apa yang dikatakan hamba-Ku, wahai malaikat?”*

*“Tuhanku, sungguh Engkau Maha Mengetahui atas apa yang hamba-Mu ucapkan,”* jawab malaikat.

Kemudian Allah Swt. berfirman, *“(Jelaslah) bahwa dia tidak berpaling dari ibadahnya kepadaku. Dan Kami (Allah) dengan segala kemurahan tidaklah juga berpaling darinya. Maka saksikanlah, wahai malaikatku; bahwa sungguh aku telah mengampuninya.”*

Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda:

*حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا*

*“Hisablah diri kalian sebelum diri kalian dihisab. Dan timbanglah amal perbuatan kalian sebelum amal kalian*